

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT KETERAMPILAN KOMUNIKASI PADA REMAJA

Devi Putri Larasati¹, Nur Suci Romadhona², M Indra Saputra³, Deastry Nabilah⁴, Malini Dwi Rahma Dona⁵, Sharfina Ningma Zatalini⁶, Zenitha Zakiah⁷, Elda Ulyanti⁸

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang¹⁻⁵, Univeritas Lampung⁶, Universitas Jambi⁷, STIK Siti Khadijah Palembang⁸

Corresponding Author: deviputrilarasati226@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : June 4, 2023
Review Process : June 4 – June 17, 2023
Revised : June 27, 2023
Accepted : June 27, 2023
Publisied : June 27, 2023

Keywords

Media Sosial
KeterampilanKo
munikasi
Remaja.

ABSTRACT

This study aims to determine the picture and how the influence of social media on communication skills in adolescents and also improve communication skills and social skills of adolescents. This research will be conducted from April to May 2023. The method used in this study is quantitative correlational with a sample of 72 students at UIN Raden Fatah Palembang. Quantitative data analysis using google form. The results showed both positive and negative impacts of social media. Based on social media items, adolescents with vulnerable age (20-21 years) spend more time using social media than adolecents with vulnerable age (18-19 years), where there is a rasio that is not too significant at 44.95:46.25. while based on gender differencess between women and men, this cannot be used as one of the crucial factors in this context because sometimes the traits and habits between the two are relatively the same.

Pendahuluan

Perkembangan alat komunikasi semakin lama mengikis esensi komunikasi antar pribadi. Salah satunya perkembangan media sosial menjadikan sebuah pertemuan tatap muka (face to face) bukanlah hal yang penting untuk dilakukan. Dengan komunikasi kita membentuk saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, mengembangkan karir. Sebaliknya, dengan komunikasi kita juga dapat memupuk perpecahan, menanamkan kebencian, dan menghambat kemajuan (Sari, A Andhita,. 2017).

Internet dapat membantu remaja dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, karena dari internet dapat memudahkan remaja menjalin relasi dengan teman maupun lawan jenis. Ciri khas remaja di era digital yaitu lebih nyaman dan lebih sering melakukan komunikasi maupun berinteraksi melalui media sosial dibandingkan dengan dunia nyata. Bagi seluruh kalangan dari masyarakat terutama remaja sosial media adalah candu atau yang disebut dengan kecanduan, yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media sosial. Hasil survei melaporkan bahwa remaja merupakan salah satu kelompok pengguna sosial media tertinggi dengan persentase sebesar 75,50% (Aprilia, Sriati, & Hendrawati, 2018).

Kehadiran internet sebagai media komunikasi modern telah membuat dunia menjadi semakin mudah digenggam. Hampir semua orang memiliki perangkat komunikasi yang memungkinkan untuk berkomunikasi dengan semua orang diseluruh dunia melalui media sosial (Sari, C.A., Hartina, R., Awalia, R., Dkk. 2018).

Media sosial tidak hanya berdampak negatif ada juga dampak positifnya. Salah satu dampak positifnya remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online, karena mereka berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain. Sedangkan dampak negatif dari media sosial diantaranya malas, jarang untuk bersosialisasi secara langsung sehingga itu akan menyebabkan remaja menjadi pribadi yang anti sosial dan sulit untuk bergaul dengan orang lain. Biasanya orang yang aktif dalam media sosial, jika bertemu langsung nyatanya adalah orang yang pendiam dan tidak banyak bergaul maupun berkomunikasi.

Secara umum, komunikasi diartikan sebagai suatu bentuk penyampaian informasi bisa berupa pesan, gagasan dan ide bersumber dari salah satu pihak yang ditujukan untuk pihak lainnya. Biasanya komunikasi dilakukan dengan dua cara, yakni secara verbal dan nonverbal. Komunikasi dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari keberadaan. Komunikasi membangun interaksi dalam kehidupan sehari-hari, dan kehadiran komunikasi menjadikan kehidupan dalam suatu komunitas bermakna, baik formal maupun informal. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitar, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk berkomunikasi. Syarat utama terjadinya sebuah komunikasi adalah adanya interaksi antara para komunikator (penerima dan pemberi pesan). Selain menggunakan bahasa, gerak isyarat, dan tanda, komunikasi juga dapat dilakukan dengan media lainnya (Cangara, Hafid,. 2007).

Menurut Harold D. Lasswell, seorang peletak dasar ilmu komunikasi menyebutkan ada tiga fungsi dasar mengapa manusia perlu berkomunikasi, yaitu hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya, upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan, dan upaya manusia untuk melakukan transformasi warisan sosialisasinya. Ketiga fungsi ini yang menjadi patokan dasar bagi setiap individu dalam berhubungan dengan sesama anggota masyarakat. Sehingga saat ini keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan termasuk karir, banyak ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi.

Media sosial merupakan alat komunikasi atau informasi yang memungkinkan penggunanya dapat melakukan percakapan, bertukar informasi atau menuangkan ide. Di era globalisasi ini teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat, tidak dapat dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, dsb. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media sosial. Padahal dalam masa perkembangannya, disekolah remaja berusaha untuk mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya. Fungsi dari media sosial tentunya adalah komunikasi. Sebelum berkembang hingga seperti ini, media sosial pada awalnya hanya berfokus pada membangun ekosistem komunikasi yang baik bagi pengguna. Namun,

seiring dengan berkembangnya internet dan teknologi, media sosial lebih dari hanya komunikasi, media sosial telah menjadi dunia untuk berkumpul dan berinteraksi. Media sosial telah berhasil membangun komunikasi yang tanpa batasan waktu dan geografi.

Remaja yang menggunakan gadget semakin meningkat. Dampak peenggunaannya pun bisa positif dan negatif. Namun, kecanduan gadget di kalangan remaja ada yang berdampak negatif sehingga cenderung melupakan tugas belajarnya, melupakan pemenuhan kebutuhan dasar seperti makan, minum, mandi, dan waktu tidunya pun bermasalah. Tentunya, remaja yang mengalami dampak negatif gadget ini perlu dilakukan terapi kognitif behavior oleh seorang konselor (Firdaus, W., & Marsudi, M. 2021)

Media social (social Networking) adalah sebuah media online dimana penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Putri et al., 2016).

Michael Cross 2013, mendefinisikan media sosial adalah sebuah istilah yang menggambarkan bermacam- macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui pesan yang berbasis web. Dikarenakan internet selalu mengalami perkembangan, maka berbagai macam teknologi dan fitur yang tersedia bagi pengguna pun selalu mengalami perubahan. Hal ini menjadikan media sosial lebih hypernym dibandingkan sebuah referensi khusus terhadap berbagai penggunaan atau rancangan.

Menurut Everett M. Rogers (2004), dalam Basalama, S.I.N. (2015) mengemukakan bahwa: Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam.

Komunikasi adalah proses, proses berarti komunikasi membutuhkan waktu atau alur agar dapat berlangsung atau terjadi dari awal sampai akhir hingga komunikasi tersebut dapat berlangsung. Komunikasi bisa berlangsung dengan cepat dan juga bisa berlangsung dengan lama tergantung faktor- faktor yang mempengaruhi keberlangsungan komunikasi tersebut.

Dalam komunikasi berarti adanya pertukaran informasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan. Dengan adanya pertukaran informasi ini, berarti dalam komunikasi, orang yang melakukan komunikasi akan mendapat tambahan informasi sehingga memperkaya informasi yang dimilikinya. Berarti juga didalam komunikasi, hal yang disampaikan harus berupa informasi bukan hal yang lainnya yang tidak ada atau yang tidak memiliki nilai informasi. Berarti komunikasi disini erat kaitannya dengan informasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional untuk mengungkap pengaruh dari media sosial pada tingkat komunikasi pada remaja. Responden pada penelitian ini sebanyak 72 Responden, yang merupakan Mahasiswa aktif UIN Raden Fatah Palembang. Teknik dalam pengambilan Responden pada penelitian ini menggunakan platform Google Form yang berisi total 30 item pertanyaan. Penelitian ini

bertujuan untuk menguji hubungan satu variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 26 for windows.

Hasil dan Diskusi

Penelitian dilaksanakan secara online dengan membagikan link quisioner melalui google form. Peserta yang mengisi quisioner ada sebanyak 72 responden, yang terdiri atas remaja dengan rentan usia 18-22 tahun. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara penggunaan platform media sosial dengan tingkat kerampilan komunikasi seseorang, maka dilakukannya uji normalitas dan juga uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji normalitas, dilakukan dengan menerapkan Teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Dari hasil uji normalitas tersebut didapatkan hasil perhitungan intensitas penggunaan social media sebesar 0,05 dan skala komunikasi sebesar 0,01, sehingga dapat dinyatakan bahwa probabilitas $p < 0,05$. maka dapat dinyatakan data berdistribusi tidak normal, sehingga menggunakan perhitungan nonparametric.

Tests of Normality

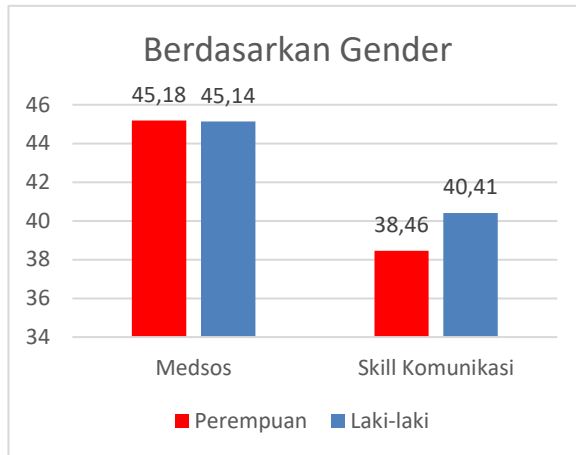
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Media_Social	.128	72	.005	.949	72	.006
Skill_Communication	.145	72	.001	.958	72	.017

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji hipotesis, pada hasil uji hipotesis pertama yang diajukan yakni terkait “Adanya kesinambungan yang signifikan antara pengaruh penggunaan media sosial terhadap tingkat keterampilan komunikasi pada remaja”. Maka berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi sebesar $0,001 < 0,005$ yang artinya berdasarkan data tersebut dapat kita simpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara variable x dan variable y. Dengan begitu hipotesis pertama yang mengatakan terdapat hubungan antara pengaruh penggunaan media sosial terhadap tingkat keterampilan komunikasi pada remaja dapat diterima.
3. Correlations

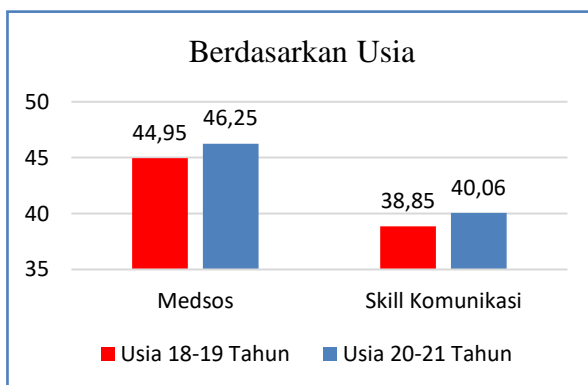
			Media_Social	Skill_Communication
Spearman's rho	Media_Social	Correlation Coefficient	1.000	.367**
		Sig. (1-tailed)	.	.001
		N	72	72
	Skill_Communication	Correlation Coefficient	.367**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.001	.
		N	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



Disamping dari hasil uji penelitian tersebut didapatkan juga hasil uji perbandingan berdasarkan gender antara kedua variable tersebut. Dimana pada item media sosial didapatkan hasil bahwa perempuan lebih banyak menghabiskan waktu untuk menggunakan media sosial dari pada laki-laki, yakni dengan perbandingan data yang didapatkan 45.18 (perempuan) dan 45.14 (laki-laki). Sementara itu berdasarkan item skill komunikasi didapatkan hasil uji

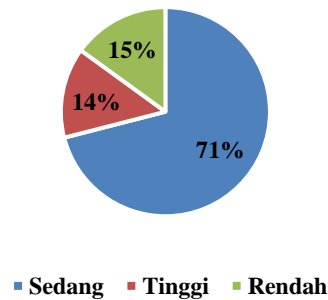
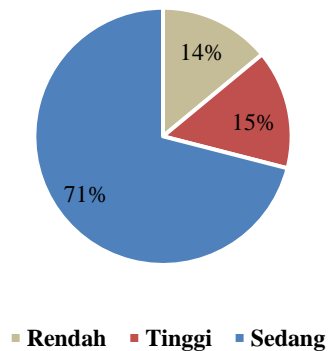
perbandingan bahwa laki-laki memiliki skill komunikasi yang jauh lebih baik dari pada perempuan. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan data yang didapat, dimana skill komunikasi laki-laki berada pada angka 40.41, sementara perempuan berada pada angka 38.46. Berdasarkan uji hipotesis pada data diatas tidak dapat ditemukan perbedaan yang signifikan antara perempuan dan laki-laki. Sehingga dapat dikatakan gender tidak dapat ditentukan sebagai salah-satu faktor dalam konteks ini karena pada dasarnya antar perempuan dan laki-laki sering kali memiliki kebiasaan yang sama.



Berdasarkan data hasil uji hipotesis dengan perbandingan usia disamping dapat kita lihat bahwa berdasarkan item media sosial remaja dengan rentan usia (20-21 tahun) lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan media sosial dibanding remaja dengan rentan usia (18-19 tahun), dimana terdapat perbandingan yang tidak terlalu signifikan yakni 44.95:46.25. selain itu terkait item skill komunikasi dapat kita lihat bahwa bahwa

remaja dengan rentan usia (20-21 tahun) memiliki skill komunikasi yang jauh lebih baik dibanding remaja dengan rentan usia (18-19 tahun), yang terdapat perbandingan data 40.06:38.85. Berdasarkan hasil uji hipotesis kali ini dapat dikatakan cukup signifikan, hal ini bisa saja disebabkan karena remaja pada rentan usia (20-21 tahun) sering kali mencari tugas kuliah ataupun pekerjaan melalui media sosial, seperti halnya mencari berbagai materi sebagai bahan referensi ataupun bekerja sebagai influencer yang secara otomatis akan lebih banyak menghabiskan waktunya menggunakan media sosial. Sementara jika kita lihat berdasarkan skill komunikasi remaja dengan rentan usia (20-21) juga jauh lebih unggul. Hal ini disebabkan oleh remaja dengan rentan usia tersebut telah memiliki pengalaman dan aktivitas yang jauh lebih banyak dibanding remaja dengan usia (18-19).

Selain itu berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan data uji kategori terkait item media sosial dan juga skill komunikasi, hal ini kemudian dibagi kedalam 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Seperti yang tertera pada diagram berikut:

Data uji kategori pengguna media sosial**Data Uji kategori skill komunikasi****Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tak sedikit remaja dimasa sekarang yang menghabiskan waktunya untuk mengakses media sosial, salah satu manfaat dari penggunaan media sosial dimasa sekarang yakni sebagai alat komunikasi. Namun pada dasarnya hal ini sering kali disalah gunakan oleh para remaja dibawah umur, untuk mengakses hal-hal yang tak pantas. Namun pada hasil uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa adanya korelasi antara pengaruh penggunaan media sosial terhadap tingkat keterampilan komunikasi seseorang, hal ini tentu didukung oleh adanya data statistik yang signifikan antara keterampilan komunikasi dengan remaja yang sering kali menghabiskan waktunya dimedia sosial. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis berdasarkan usia karena pada dasarnya remaja usia 18-19 tahun dengan remaja usia 20-21 tahun tentu memiliki aktivitas yang berbeda, sementara berdasarkan perbedaan gender antara perempuan dan laki-laki, hal ini tidak dapat dijadikan sebagai salah faktor yang krusial pada konteks ini sebab terkadang sifat dan kebiasaan antara keduanya relatif sama.

Referensi

- Ambar. (2017). 20 Pengertian Media Sosial Menurut Para Ahli.
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2018). Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. *JNC* 3(1): 41-53.
- Azizah Nur Laeli. (2021). Teori Komunikasi Menurut Para Ahli. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-komunikasi-menurut-para-ahli/>
- Basalama, S.I.N. (2015). Pengertian Komunikasi Menurut Everett M. Rogers. <https://mahasiswa.ung.ac.id/291415040/home/2016/10/18/pengertian-komunikasi-menurut-everett-m-rogers.html>
- Cangara, Hafid. (2007). Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi. https://scholar.google.com/scholar?q=related:cLmTff3BWf8J:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1685365781347&u=%23p%3DFGHbtQ6o6lgJ
- Firdaus, W., & Marsudi, M. (2021). Konseling Remaja yang Kecanduan Gadget Melalui Terapi Kognitif Behavior. *STUDIA: JURNAL HASIL PENELITIAN MAHASISWA*, 6(1), 15-24. <https://doi.org/1032923/stu.v6i1.1980>
- Putri, W.S.R., Nurwati, N., & S., M.B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3il.13625>
- Sari, A. Andhita. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+komunikasi&oq=pengertian+komun#d=gs_qabs&t=1685364895164&u=%23p%3Dg2lXqvV4sZMJ
- Sari, C.A., Hartina, R., Awalia, R., Dkk. (2018). *Komunikasi Dan Media Sosial*. *Jurnal The Messenger* 3(2), 69, 2018.
- Winda Fronika. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. https://scholar.google.com/scholar?q=related:RHbHt8TDf8oJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1685368613607&u=%23p%3DsXI8wEFW4CwJ